

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang diharapkan di masa yang akan datang dapat menghasilkan individu - individu yang berwawasan luas dan memiliki nilai moral yang tinggi. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu pemerintah telah mengerahkan berbagai upaya untuk mewujudkannya agar seluruh hak warga negara terpenuhi dalam hal mendapatkan pendidikan yang layak.

Layanan yang disediakan oleh pemerintah dalam memfasilitasi proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang paling utama adalah melalui lembaga pendidikan sebagai tempat utama. Lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusianya, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah siswa. Diharapkan lembaga pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup baik dari segi spiritual, segi moral, dan juga dari segi pengetahuan menjadi lebih meningkat, matang, dan bertanggung jawab melalui pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara sistematis dan konsisten. Pendidikan pada akhirnya memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas siswa, hal itu juga yang menuntut lembaga pendidikan untuk mampu memfasilitasi pendidikan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikeluarkan oleh pemerintah sebagai langkah untuk menjamin mutu keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Dalam PP tersebut pemerintah telah menggolongkan sekolah/madrasah menjadi dua bagian yaitu sekolah/madrasah dengan kategori standar, sekolah/madrasah dengan kategori standar merupakan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan, kategori yang kedua adalah sekolah/madrasah dengan kategori mandiri yaitu sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi seluruh Standar Nasional pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Lingkup SNP yang dimuat dalam PP Nomor 19 tahun 2005 terdiri dari 8 standar yaitu, (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pembiayaan, (7) Standar pengelolaan, dan (8) Standar penilaian pendidikan. Sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi dan menerapkan Standar Nasional Pendidikan disebut Sekolah Standar Nasional (SSN).

Standar sarana prasarana adalah salah satu bagian penting yang dimuat dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam aspek pendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan. Standar sarana dan prasarana memuat kriteria minimal tentang standar yang harus dipenuhi suatu lembaga pendidikan dalam memfasilitasi siswa dalam hal sarana prasarana pendidikan, seperti kriteria minimum sarana suatu lembaga pendidikan seperti perabot, media pendidikan, sumber belajar, peralatan pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan kriteria minimum prasarana suatu lembaga pendidikan menurut PP Nomor 19 tahun 2005 adalah lahan, ruangan - ruangan, bangunan, instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang baik.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan (Kristiawan, 2017). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media, dapat juga berupa syarat, upaya, dan sebagainya.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah (Arisandi, 2015). Selain itu, sarana pendidikan diartikan juga sebagai semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)

Sri Minarti (2015 : 4) menjelaskan bahwa “sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran”. Dari beberapa paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, baik itu yang bergerak maupun tidak bergerak yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agar berjalan teratur, efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dalam BAB VII standar sarana dan prasarana pasal 42 menjelaskan:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang dijelaskan diatas adalah sumber belajar, AECT (*Association of Education Communication Technology*) (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Salah satu fungsi dari sumber belajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengalaman - pengalaman langsung kepada siswa.

Sudjana dan Rivai lalu menggolongkan sumber belajar kedalam 2 jenis yaitu (1) sumber belajar yang direncanakan, dan (2) sumber belajar yang tidak direncanakan. Sumber belajar yang direncanakan adalah sumber belajar yang dengan sengaja dirancang untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilannya. Sedangkan sumber belajar yang tidak direncanakan adalah sumber belajar yang tidak dirancang dengan sengaja namun karena kondisi dan fungsinya yang memungkinkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran maka dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Laboratorium adalah salah satu bentuk dari sumber belajar yang direncanakan, laboratorium adalah suatu ruangan atau kamar tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap fasilitas air, listrik, gas dan sebagainya.

Laboratorium adalah salah satu sumber belajar penting yang dapat memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pengalaman secara langsung dan memberikan gambaran konkrit secara praktik kepada siswa tentang apa yang dipelajarinya secara teori. melihat begitu pentingnya peranan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah seharusnya lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, mampu menyediakan, mengelola dan menggunakan sumber belajar dengan baik agar tepat guna dan dapat digunakan secara optimal, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dijumpai kesenjangan-kesenjangan yang berkaitan dengan sumber belajar.

Beberapa kesenjangan yang masih terjadi dalam pemanfaatan sumber belajar disekolah sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pencapaian tujuan pendidikan, yaitu: (1) Strategi mengajar yang tidak serasi dan tidak menggunakan sumber belajar secara optimal., (2) Sekolah masih nyaman menggunakan metode ceramah dan mengabaikan sumber belajar yang ada. (3) Belum meratanya pengadaan sumber belajar. Hambatan – hambatan tersebut (4) Sumber belajar yang kurang memadai, seperti laboratorium yang kekurangan perlengkapan, ruang kelas yang tidak sesuai dengan daya tampung, perpustakaan yang masih belum tertata dengan rapih.

Dengan adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut, sangat memungkinkan jika siswa tidak merasa puas dengan penyediaan dan penggunaan sumber belajar di sekolah. Hasil penelitian oleh Ratna Hamidah (2014) bahwa penyediaan fasilitas belajar, sumber belajar di sekolah memiliki pengaruh tentang tingkat kepuasan siswa. Selanjutnya, kepuasan siswa sangat tergantung pada tanggapan (persepsi) dan harapan-harapan mereka tentang sekolah yang tentu dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan. Banyak hal yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan siswa, seperti kurangnya pelayanan pendidikan yang diterima oleh siswa, sikap personil sekolah yang dirasa kurang sesuai dan kurang menyenangkan, dan kondisi

fisik bangunan dan lingkungan sekolah maupun sumber belajar yang tidak menunjang untuk proses pembelajaran.

Pada dasarnya penggunaan sumber belajar, dalam hal ini laboratorium, sangat penting terhadap proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, lewat laboratorium, siswa akan mendapat gambaran kinkrit tentang pemahaman yang mereka dapatkan dan selanjutnya akan mengkonstruks pemahaman siswa menjadi lebih kuat. Melalui laboratorium juga dapat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya masing masing. Kegiatan laboratorium/praktikum memberikan peran yang sangat besar terutama dalam membangun pemahaman konsep, verifikasi (pembuktian) kebenaran konsep, menumbuhkan keterampilan proses (keterampilan dasar bekerja ilmiah) serta afektif peserta didik, menumbuhkan “rasa suka” dan motivasi tentang pelajaran yang dipelajari, dan melatih kemampuan psikomotor. Dengan adanya laboratorium juga akan dapat menyeimbangkan antara teori dengan praktik yang didapat oleh siswa.

Kesenjangan - kesenjangan dalam hal penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar masih banyak ditemukan, seperti dilansir dari laman wawasanpendidikan.com, dari segi intensitas penggunaan laboratorium yang masih kurang, hingga sumber daya fasilitas dalam laboratorium yang seringkali membuat persepsi siswa tentang pembelajaran di laboratorium menjadi kurang optimal. Akibat dari banyaknya kesenjangan-kesenjangan yang ada mempengaruhi tingkat kepuasan siswa tentang penggunaan laboratorium itu sendiri. Padahal telah dipaparkan sebelumnya bahwa pembelajaran di laboratorium sangat bermanfaat bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Terlebih dalam penelitian ini, penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah tentu membutuhkan lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori, karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tentang Pendidikan Menengah yaitu : "Pendidikan Menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu". Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa dalam melakukan jenis pekerjaan

tertentu, selain itu SMK juga membekali siswa agar ketika mereka turun langsung ke masyarakat, mereka memiliki keahlian dan kompeten dalam bidang mereka, orientasi dari SMK ini selalu berdekatan dengan dunia kerja. Sudah seharusnya pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar di SMK ini harus secara optimal agar mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan, lebih jauh lagi penggunaan laboratorium yang optimal akan berpengaruh tentang kepuasan siswa dan diharapkan mampu menyiapkan siswa untuk turun langsung ke dunia kerja dengan memiliki bekal pengalaman nyata yang dipelajari di sekolah lewat pembelajaran di laboratorium sebagai sumber belajar.

Penelitian mengenai persepsi dan tingkat kepuasan siswa ini dirasa penting bagi peneliti, sumber belajar, dalam hal ini laboratorium, memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu sebagai calon teknolog pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi salah satunya untuk memfasilitasi orang belajar dan meningkatkan performa, sudah sepatutnya topik ini disoroti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik dengan salah satu indikatornya adalah lewat persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap penggunaan laboratorium di sekolah. Maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Laboratorium sebagai Sumber Belajar (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XII SMKN 2 Baleendah Kabupaten Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki rumusan masalah umum “Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di SMKN 2 Baleendah?”

Secara lebih khusus, rumusan masalah diuraikan menjadi:

- 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap intensitas penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di SMKN 2 Baleendah?
- 2) Bagaimana persepsi siswa terhadap sumber daya laboratorium di SMKN 2 Baleendah?

- 3) Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap intensitas penggunaan dan sumber daya laboratorium di SMKN 2 Baleendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan di bawah ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di SMKN 2 Baleendah

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap intensitas penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di SMKN 2 Baleendah
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap sumber daya laboratorium di SMKN 2 Baleendah
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa terhadap intensitas penggunaan dan sumber daya laboratorium di SMKN 2 Baleendah

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat membantu menambah bahan kajian, memberikan sebuah wawasan, dan informasi yang jelas mengenai persepsi siswa kelas XII terhadap penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar di SMKN 2 Baleendah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta menjawab pertanyaan bagi peneliti dan sebagai salah satu bentuk kajian pada proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Kajian tentang persepsi siswa terhadap penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah sebagaimana mestinya dan diperuntukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan bagi siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam hal penggunaan laboratorium sebagai sumber belajar dengan optimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

5) Bagi Jurusan kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dalam teknologi pendidikan, khususnya tentang pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar dalam optimalisasi pembelajaran, penelitian ini juga dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan teknologi pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi skripsi ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, mulai dari bab I hingga bab V. Penyusunan skripsi "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Laboratorium sebagai Sumber Belajar (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XII SMKN 2 Baleendah Kabupaten Bandung)" mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian Teori berisi teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya pengertian persepsi, kepuasan siswa, sumber daya, sumber daya laboratorium, sumber daya manusia, sumber daya manusia laboratorium, sumber belajar, laboratorium, pendidikan kejuruan, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir penelitian, serta asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang penjelasan terkait penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan ini memaparkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang penarikan kesimpulan tentang hasil analisis penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian, pengguna hasil penelitian serta bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu juga dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sampel yang terlibat.